

MODUL AJAR DEEP LEARNING
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI
BAB 3 : MENELADANI YESUS DALAM MENGAMPUNI

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah :
Nama Penyusun :
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
Kelas / Fase / Semester : VII / D / 1 (Ganjil)
Alokasi Waktu : 6 JP (3 kali pertemuan @ 2 JP)
Tahun Pelajaran : 20... / 20...

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal** : Peserta didik memahami arti "minta maaf" dan "memafkan" dalam konteks pergaulan sehari-hari. Mereka mungkin pernah mendengar kisah pengampunan yang diajarkan Yesus.
- **Minat** : Peserta didik tertarik pada cerita dilematis (mengapa sulit mengampuni?), studi kasus melalui gambar, dan aktivitas berbagi pengalaman pribadi tentang konflik dan perdamaian.
- **Latar Belakang** : Peserta didik memiliki pengalaman nyata tentang disakiti atau menyakiti teman/saudara, sehingga konsep pengampunan dapat langsung dihubungkan dengan kehidupan mereka.
- **Kebutuhan Belajar** :
 - **Visual**: Peserta didik akan belajar melalui analisis gambar (hal. 33 & 35) dan visualisasi cerita perumpamaan.
 - **Auditori**: Pemahaman diperkuat melalui diskusi kelompok, mendengarkan cerita, dan menyanyikan lagu "Dihapuskan Dosaku".
 - **Kinestetik**: Keterlibatan aktif melalui kegiatan bermain peran (role-playing), menulis doa pribadi, dan membuat komitmen tertulis.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai**
 - **Konseptual**: Memahami makna pengampunan sejati, alasan Allah mengampuni manusia melalui pengorbanan Yesus Kristus, dan konsep Yesus sebagai teladan utama dalam mengampuni.
 - **Prosedural**: Mengidentifikasi langkah-langkah untuk dapat mengampuni orang lain dan cara meminta maaf dengan tulus.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik**: Materi ini sangat relevan karena konflik, sakit hati, dan kebutuhan untuk memaafkan adalah bagian tak terpisahkan dari interaksi sosial remaja.
- **Tingkat Kesulitan**: Sedang. Konsep teologis tentang penebusan dosa cukup dalam, namun disajikan melalui perumpamaan dan cerita yang mudah dipahami. Tantangan utamanya adalah pada aplikasi emosional (kemauan untuk mengampuni).

- **Struktur Materi:** Dimulai dari pemahaman konsep dasar pengampunan, diperdalam dengan teladan Yesus sebagai landasan teologis, dan diakhiri dengan aplikasi praktis dalam bentuk komitmen dan refleksi diri.
- **Integrasi Nilai dan Karakter:**
 - **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Menghayati pengampunan Allah sebagai dasar untuk mengampuni sesama dan memohon pengampunan.
 - **Bernalar Kritis:** Menganalisis perumpamaan dan cerita untuk menemukan makna dan pesan moral tentang pengampunan.
 - **Kreativitas:** Menulis doa atau komitmen pribadi dengan kata-kata sendiri yang tulus.
 - **Kolaborasi/Bergotong Royong:** Berdiskusi dalam kelompok untuk memecahkan masalah dan berbagi pandangan tentang sulitnya mengampuni.
 - **Kemandirian:** Membuat refleksi dan komitmen pribadi sebagai bentuk tanggung jawab atas pertumbuhan rohani diri sendiri.
 - **Kepedulian:** Menumbuhkan empati dan keinginan untuk memulihkan hubungan yang rusak melalui pengampunan.

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Peserta didik mempraktikkan pengampunan sebagai wujud ketaatan pada ajaran Yesus dan rasa syukur atas pengampunan Allah.
- **Kewargaan:** Memahami bahwa sikap saling memaafkan adalah fondasi untuk menciptakan masyarakat yang damai dan rukun.
- **Penalaran Kritis:** Peserta didik menganalisis alasan mengapa pengampunan itu penting bagi diri sendiri dan orang lain, serta menelaah ajaran Yesus tentang pengampunan.
- **Kreativitas:** Peserta didik mengekspresikan pemahamannya melalui tulisan doa, refleksi, atau bermain peran dengan gaya mereka sendiri.
- **Kolaborasi:** Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan studi kasus dan berbagi pengalaman tentang memaafkan.
- **Kemandirian:** Peserta didik secara mandiri mengambil keputusan untuk mengampuni atau meminta maaf sebagai tindakan iman pribadi.
- **Kesehatan:** Menyadari bahwa menyimpan dendam berdampak buruk bagi kesehatan mental, sedangkan mengampuni membawa damai sejahtera dan kelegaan.
- **Komunikasi:** Peserta didik belajar mengomunikasikan perasaan (sakit hati, penyesalan) dan niat baik (memaafkan) secara konstruktif.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Memahami teladan Yesus Kristus dalam karya penyelamatan-Nya, khususnya dalam hal mengampuni, dan menerapkannya dalam kehidupan dengan sesama

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Bahasa Indonesia:** Memahami dan menceritakan kembali narasi, menulis refleksi dan doa.
- **Bimbingan dan Konseling (BK):** Manajemen emosi, resolusi konflik, dan membangun hubungan interpersonal yang sehat.
- **Seni Budaya:** Mengapresiasi lagu rohani dan melakukan kegiatan bermain peran (drama).

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1:** Peserta didik mampu **menjelaskan makna dan alasan manusia perlu mengampuni sesama** berdasarkan analisis cerita dan konsep dasar pengampunan. (2 JP)
- **Pertemuan 2:** Peserta didik mampu **menyebutkan dan meneladani cara Yesus mengampuni** sebagai dasar karya penyelamatan Allah. (2 JP)
- **Pertemuan 3:** Peserta didik mampu **menyatakan komitmen untuk bersedia memaafkan sesama dan meminta maaf** melalui kegiatan reflektif dan kreatif. (2 JP)

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Mengatasi rasa sakit hati akibat perlakuan teman, belajar tulus memaafkan tanpa mengungkit kesalahan, dan berani mengakui kesalahan serta meminta maaf.

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran:** *Cooperative Learning, Role Playing*
- **Pendekatan:** Deep Learning (*Mindful, Meaningful, Joyful Learning*)
 - **Mindful Learning:** Peserta didik diajak untuk menyadari perasaan sakit hati dan dendam, serta merasakan kelegaan setelah mengampuni melalui refleksi pribadi.
 - **Meaningful Learning:** Peserta didik menghubungkan pengalaman konflik pribadi dengan ajaran Yesus yang agung tentang pengampunan, sehingga iman menjadi solusi nyata.
 - **Joyful Learning:** Pembelajaran dikemas dalam bentuk cerita, lagu, dan permainan peran yang membuat konsep pengampunan lebih mudah dihayati.
- **Metode Pembelajaran:** Diskusi, studi kasus (cerita), analisis lagu, bermain peran, penugasan reflektif.
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi**
 - **Diferensiasi Konten:** Menyediakan materi dalam bentuk teks naratif (cerita 2 sahabat), teks Alkitab, dan lagu.
 - **Diferensiasi Proses:** Peserta didik dapat berdiskusi dalam kelompok, melakukan refleksi individu, atau berpartisipasi dalam drama klasikal.
 - **Diferensiasi Produk:** Komitmen akhir dapat berupa doa tertulis, puisi, poster

sederhana dengan slogan pengampunan, atau sebuah janji lisan.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah:** Berkolaborasi dengan guru BK untuk menangani kasus-kasus konflik antar siswa yang membutuhkan mediasi.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Mendorong peserta didik untuk mempraktikkan pengampunan dalam lingkungan keluarga dan pertemanan.
- **Mitra Digital:** Menggunakan YouTube untuk memutar lagu rohani atau video pendek tentang pengampunan.

LINGKUNGAN BELAJAR

- **Ruang Fisik:**
 - Ruang kelas yang cukup luas untuk kegiatan bermain peran atau drama.
 - Penataan tempat duduk yang mendukung diskusi kelompok.
- **Ruang Virtual:**
 - Platform digital untuk berbagi materi lagu atau video.
 - Google Docs untuk penulisan doa atau refleksi bersama.
- **Budaya Belajar:**
 - Menciptakan iklim kelas yang suportif dan tidak menghakimi, di mana peserta didik merasa aman untuk berbagi pengalaman yang sensitif.
 - Menanamkan nilai empati dan saling mendengarkan.

PEMANFAATAN DIGITAL

- **Perpustakaan Digital/Sumber Daring:** Mencari artikel atau video kesaksian tentang kekuatan pengampunan.
- **Forum Diskusi Daring:** Menggunakan grup kelas untuk berbagi kutipan Alkitab tentang pengampunan.
- **Penilaian Daring:** Kuis singkat melalui platform digital.
- **Media Presentasi Digital:** Guru dapat menggunakan slide untuk memvisualisasikan konsep pengampunan.
- **Media Publikasi Digital:** Hasil karya (poster/puisi) terbaik bisa dipajang di mading digital sekolah.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1 (2 JP : 80 MENIT)

Topik: MAKNA DAN PENTINGNYA MENGAMPUNI

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Orientasi:** Guru membuka dengan salam, doa, dan memeriksa kehadiran.
- **Apersepsi (Mindful):** Guru mengajukan pertanyaan pemantik: "Pernahkah kamu merasa sangat marah atau sakit hati pada teman? Apa yang kamu lakukan? Apakah mudah untuk melupakannya?"
- **Motivasi:** Guru menyampaikan bahwa setiap orang pernah terluka, dan hari ini kita akan belajar cara yang luar biasa untuk menyembuhkan luka itu, yaitu dengan mengampuni.
- **Penyampaian Tujuan:** Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pertemuan pertama.

KEGIATAN INTI (55 MENIT)

- **Mengamati (Meaningful):** Peserta didik membaca bagian "Makna Mengampuni" (hal. 31-32) dan kisah "Perjalanan Dua Sahabat" (hal. 33).

- **Menanya:** Guru memantik diskusi kelas dengan pertanyaan: "Apa perbedaan antara menulis di atas pasir dan memahat di atas batu dalam cerita tersebut? Apa pesannya bagi kita?"
- **Mengumpulkan Informasi:** Guru menjelaskan konsep dari bagian "Bagaimana Mengampuni?" (hal. 34), menekankan bahwa mengampuni adalah keputusan untuk membebaskan diri sendiri dari beban kebencian.
- **Mengasosiasi (Joyful):** Peserta didik dibagi dalam kelompok untuk mendiskusikan: "Menurut kelompokmu, mengapa mengampuni itu seringkali sulit dilakukan? Apa saja yang menghalangi seseorang untuk memaafkan?"
- **Mengomunikasikan:** Setiap kelompok membagikan hasil diskusinya. Guru merangkum berbagai alasan dan kesulitan dalam mengampuni.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Peserta didik bisa menuliskan hasil diskusi di kertas atau langsung menyampaikannya. Bagi yang pemalu, bisa menunjuk satu juru bicara.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** Guru mengajak peserta didik merenung: "Apakah ada 'batu' kebencian yang sedang saya simpan di hati saat ini?"
- **Rangkuman:** Poin utama: Mengampuni adalah pilihan untuk melepaskan dendam demi kedamaian diri sendiri, meneladani pesan dari kisah dua sahabat.
- **Tindak Lanjut:** Peserta didik diminta membaca bagian "Meneladani Yesus" (hal. 35-36) untuk persiapan pertemuan berikutnya.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 2 (2 JP : 80 MENIT)

Topik: YESUS, TELADAN SEMPURNA DALAM MENGAMPUNI

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Orientasi:** Salam, doa, dan memeriksa kehadiran.
- **Apersepsi:** Guru mereview pelajaran sebelumnya: "Apa pesan utama dari cerita dua sahabat di gurun pasir?"
- **Penyampaian Tujuan:** Guru menjelaskan bahwa hari ini kita akan melihat dasar iman kita untuk mengampuni, yaitu teladan dari Yesus Kristus.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Mengamati (Meaningful):** Guru menjelaskan konsep korban penghapus dosa dalam Perjanjian Lama dan bagaimana Yesus menjadi penggenapannya sebagai "Anak Domba Allah" (hal. 35-36).
- **Mengumpulkan Informasi:** Peserta didik membaca dan mendalami perumpamaan tentang hamba yang tidak mau mengampuni dari Matius 18:22-35. Guru memandu dengan pertanyaan: "Apa kesalahan fatal yang dilakukan oleh hamba yang sudah diampuni utangnya?"
- **Mengasosiasi:** Peserta didik mendiskusikan dalam kelompok: "Apa hubungan antara pengampunan yang kita terima dari Allah dengan kewajiban kita untuk mengampuni sesama?"
- **Mengomunikasikan (Joyful):** Seluruh kelas menyanyikan lagu "Dihapuskan Dosaku" (hal. 37). Setelah itu, guru meminta beberapa peserta didik berbagi kesan atau perasaan

mereka setelah menyanyikan lagu tersebut.

- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**

- **Konten:** Guru dapat menceritakan kembali perumpamaan dari Matius 18 dengan bahasa yang lebih sederhana.
- **Proses:** Peserta didik yang musikal dapat diminta memimpin lagu.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** Guru mengajak peserta didik merenung: "Jika Tuhan sudah mengampuni dosaku yang begitu besar, pantaskah aku tidak mau mengampuni kesalahan temanku yang kecil?"
- **Rangkuman:** Kesimpulan: Kita mengampuni karena Allah telah lebih dahulu mengampuni kita di dalam Yesus Kristus.
- **Tindak Lanjut:** Peserta didik diminta untuk memikirkan satu orang yang perlu mereka maafkan atau satu kesalahan yang perlu mereka akui.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 3 (2 JP : 80 MENIT)

Topik: AKU MEMILIH UNTUK MENGAMPUNI

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Orientasi:** Salam, doa, dan memeriksa kehadiran.
- **Apersepsi:** Guru meminta peserta didik mengamati gambar di halaman 35 dan menceritakan apa yang terjadi dalam tiga panel gambar tersebut.
- **Motivasi:** Guru mengatakan, "Setelah belajar teorinya, sekarang saatnya kita mengambil tindakan nyata sebagai murid Kristus."
- **Penyampaian Tujuan:** Guru menjelaskan bahwa hari ini adalah sesi untuk membuat komitmen pribadi tentang pengampunan.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Mencipta (Mindful & Kreatif):** Peserta didik melakukan aktivitas "Doa Mohon Pengampunan" (hal. 37). Mereka diberi waktu untuk menuliskan doa pribadi yang berisi permohonan ampun kepada Tuhan dan permohonan kekuatan untuk bisa mengampuni orang lain.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Produk:** Selain doa, peserta didik dapat membuat:
 - Sebuah surat (tidak perlu dikirim) untuk orang yang ingin mereka maafkan.
 - Sebuah puisi tentang kelegaan setelah memaafkan.
 - Sebuah komitmen pribadi dalam bentuk poster sederhana: "Aku, [nama], berjanji untuk belajar mengampuni seperti Yesus."
- **Proses:** Guru menciptakan suasana yang hening dan reflektif, bisa dengan memutar musik instrumental lembut. Guru berkeliling untuk memberikan dukungan moril, bukan untuk membaca isi tulisan pribadi siswa kecuali diizinkan.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** Guru mengajak peserta didik (tanpa paksaan) untuk merobek secarik kertas kecil yang melambangkan kebencian/kesalahan yang ingin mereka lepaskan, lalu membuangnya ke tempat sampah yang disediakan sebagai tanda komitmen.
- **Rangkuman:** Guru menutup dengan penguatan bahwa keputusan untuk mengampuni

adalah langkah iman yang memuliakan Tuhan dan mendatangkan damai.

- **Tindak Lanjut:** Mendorong peserta didik untuk benar-benar mempraktikkan pengampunan dalam kehidupan sehari-hari.
- **Penutup:** Salam dan doa.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

ASESMEN DIAGNOSTIK

- **Tanya Jawab:** Di awal pertemuan pertama, guru bertanya tentang pengalaman pribadi siswa terkait konflik dan memaafkan.
- **Kuis Singkat:** (Opsional) Pertanyaan tentang siapa tokoh dalam cerita dua sahabat untuk mengukur pemahaman membaca.

ASESMEN FORMATIF

- **Tanya Jawab:** Seputar materi yang sedang dibahas, seperti “Apa bedanya mengampuni dengan melupakan?”
- **Diskusi Kelompok:** Observasi terhadap keaktifan siswa dalam diskusi, kemampuan memberikan argumen, dan sikap mendengarkan teman.
- **Observasi:** Mengamati sikap dan ekspresi siswa saat menyanyikan lagu dan melakukan kegiatan refleksi.
- **Produk (Proses):** Penilaian terhadap draf doa atau komitmen yang dibuat siswa.

ASESMEN SUMATIF

- **Produk (Proyek):**
 - **Doa/Puisi/Komitmen Tertulis:** Menilai ketulusan, kedalaman refleksi, dan kesesuaian dengan tema pengampunan.
- **Praktik (Kinerja):**
 - **Bermain Peran:** Menilai kemampuan siswa dalam memerankan adegan yang menunjukkan konflik dan resolusi melalui pengampunan.
- **Tes Tertulis:** Tes akhir bab untuk mengukur pemahaman konseptual tentang pengampunan dari sudut pandang iman Kristen.

Contoh Tes Tertulis:

Pilihan Ganda

1. Dalam kisah dua sahabat di gurun pasir, menulis kesalahan sahabat di atas pasir melambangkan...
 - a. Agar kesalahan itu cepat dilupakan dan ditiup angin maaf
 - b. Agar semua orang bisa membaca kesalahan itu
 - c. Karena tidak ada batu untuk menulis
 - d. Sebagai tanda bahwa persahabatan mereka rapuh
 - e. Untuk menunjukkan bahwa kesalahan itu tidak penting
2. Menurut ajaran Yesus, alasan utama kita harus mengampuni orang lain adalah...
 - a. Karena orang tersebut sudah meminta maaf
 - b. Agar kita dianggap sebagai orang yang baik
 - c. Karena Allah telah lebih dahulu mengampuni dosa-dosa kita
 - d. Supaya kita tidak punya musuh
 - e. Agar kita bisa membalasnya di lain waktu
3. Yesus disebut sebagai "Anak Domba Allah" karena...

- a. Ia lahir di kandang domba
 - b. Ia lemah lembut seperti anak domba
 - c. Ia mengorbankan diri-Nya untuk menghapus dosa dunia, menggantikan korban domba dalam Perjanjian Lama
 - d. Ia adalah gembala bagi domba-domba-Nya
 - e. Ia suka memelihara domba
4. Perumpamaan tentang hamba yang tidak mau mengampuni (Matius 18) mengajarkan bahwa...
- a. Kita tidak boleh berutang
 - b. Raja di dunia ini sangat kejam
 - c. Tidak adil jika kita yang sudah menerima pengampunan besar dari Tuhan, tetapi tidak mau mengampuni kesalahan kecil sesama kita
 - d. Utang harus selalu dibayar lunas
 - e. Kita boleh menghukum orang yang bersalah kepada kita
5. Mengampuni terutama adalah perbuatan yang kita lakukan untuk...
- a. Orang yang menyakiti kita, agar dia merasa lega
 - b. Diri kita sendiri, untuk membebaskan diri dari amarah dan dendam
 - c. Tuhan, agar Ia senang
 - d. Orang lain, agar mereka melihat kita orang baik
 - e. Menjaga reputasi kita

Esai

1. Jelaskan dengan kata-katamu sendiri, apa makna mengampuni menurut ajaran Kristen yang telah kamu pelajari di bab ini!
2. Ceritakan kembali secara singkat perumpamaan tentang orang yang berutang sepuluh ribu talenta. Apa pesan utama yang ingin Yesus sampaikan melalui perumpamaan tersebut bagi kehidupanmu sebagai seorang remaja?

Mengetahui,
Kepala Sekolah

....., 20..
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.